BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas I A Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang (10 orang laki-laki dan 14 orang perempuan). Tindakan kelas dilaksanakan dalam mata pelajaran Fikih pada materi "Wudhu". Adapun yang menjadi permasalahan penelitian adalah rendahnya pemahaman siswa terhaap materi wudhu, siswa belum mampu mempraktikkan tatacara berwudhu secara tertib dan benar.

Guna meningkatkan hasil belajar dimaksud direncanakan tindakan kelas melalui penerapan strategi *the power of two*. Tindakan dilakukan dengan menitik kegiatan belajar secara kooperatif di mana siswa belajar dalam kelompok kecil dengan anggota dua orang di dalamnya. Siswa dapat saling membelajarkan diri dalam meningkatkan pemahaman konsep sekaligus memperbaiki ketepatan praktik berwudhunya masing-masing.

Selama proses pembelajaran, pengamatan terhadap tahapan pelaksanaan tindakan kelas dilakukan melalui dua cara, sebagai berikut :

1. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap proses penerapan strategi *the power of two* yang berkaitan dengan kinerja guru, keaktivan, kemampuan dan nilai hasil belajar siswa.

2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru sejawat (observer) untuk mengamati kegiatan pembelajaran, baik siklus I dan II sesuai tahapan-tahapan tindakan dalam proses belajar mengajar di kelas.

B. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan melalui penerapan strategi *the power of two* dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut.

1. Siklus Pertama

a. Persiapan

Pada siklus pertama dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

1) Mengidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan rendahnya pemahaman belajar terhadap materi wudhu.
2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

   Penyusunan LKS menitik beratkan kepada kemampuan siswa memahami tatacara praktik wudhu pada indikator 1 dan 2, yakni mempraktikkan tatacara niat untuk wudhu dan membasuh muka dari tumbuhnya rambut sampai ke dagu dan sisi telinga.
3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

   LKS dirancang sesuai arah tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mempraktikkan tatacara niat untuk wudhu dan membasuh muka dari tumbuhnya rambut sampai ke dagu dan sisi telinga.

   .

4) Membuat pedoman/lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Membuat alat evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dikembangkan. Penilaian praktik dilakukan terhadap mempraktikkan tatacara niat untuk wudhu dan membasuh muka dari tumbuhnya rambut sampai ke dagu dan sisi telinga. Sedangkan untuk mengukur hasil belajar siswa dilakukan post test di setiap akhir proses pembelajaran dengan mengujikan beberapa butir soal berbentuk pilihan ganda

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 Menit)

a) Guru memberi salam

b) Presensi siswa

c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

d) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan dipapan tulis.

e) Guru melakukan apersepsi mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat tentang tata cara mempraktikkan tatacara niat untuk wudhu dan membasuh muka dari tumbuhnya rambut sampai ke dagu dan sisi telinga melalui tanya jawab.

f) Guru memberikan motivasi agar siswa aktif dalam belajar.

b) Kegiatan inti (45 menit)

(1) Guru mengemukan masalah/pertanyaan tentang tatacara niat untuk wudhu dan membasuh muka dan meminta siswa mempraktikkannya sendiri-sendiri.

(2) Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing siswa.

(3) Membentuk siswa ke dalam pasangan dan meminta mereka untuk berbagi (*sharing*) atas praktik yang dilakukan teman yang lain.

(4) Membentuk pasangan ke dalam kelompok untuk mempraktikkan bersama tugas yang diberikan dengan memperbaiki respons masing-masing individu.

(5) Melakukan sharing atas kemampuan praktik wudhu masing-masing pasangan ke pasangan yang lain dalam kelompoknya dan mendiskusikannya untuk membahas kesulitan praktik yang dirasakan masing-masing siswa.

(6) Guru dan siswa secara bersama-sama membuat kesimpulan atas materi praktik wudhu yang telah dikembangkan

c) Kegiatan akhir (15 menit)

(1) Guru melakukan post test kepada siswa

(2) Memberikan penghargaan kepada individu, pasangan dan kelompok yang mampu mempraktikkan tatacara niat dan membasuh muka dalam wudhu dengan benar.

(3) Memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi yang dikembangkan

(4) Memberikan PR sebagai bagian remidial dan pengayaan

(5) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Berdasarkan hasil pengamatan teman sejawat (observer), aktivitas guru dalam proses pembelajaran selama 2 x 35 menit menggunakan strategi *the power of two* pada siklus pertama yang terarah pada materi mempraktikkan tatacara niat untuk wudhu dan membasuh muka, dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 : Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Pada Siklus Pertama

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	**Pra Pembelajaran**					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					√
2	Memeriksa kesiapan siswa					√
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	
4	Menuliskan judul materi di papan tulis				√	
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
II	**Kegiatan Inti Pembelajaran**					
6	Memberi penjelasan awal materi pembelajaran					√
7	Menyampaikan tahapan belajar menggunakan strategi *the power of two*				√	
8	Membagi siswa dalam kelompok belajar					√
9	Membagi LKS praktik wudhu				√	
10	Membimbing siswa mempraktikkkan tatacara berniat untuk wudhu				√	
11	Membimbing siswa mempraktikkkan tatacara membasuh muka dari tumbuhnya rambut sampai ke dagu dan sisi telinga			√		
12	Pembelajaran sesuai alokasi waktu		√			
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi				√	
14	Menumbuhkan kebersamaan dalam belajar		√			
15	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa			√		
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			√		
III	**Kegiatan Akhir Pembelajaran**					
17	Melakukan penilaian/tes akhir				√	
18	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa				√	
19	Penghargaan atas kemampuan siswa				√	
20	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan				√	
	Skor Perolehan		**4**	**9**	**44**	**20**
	Jumlah	**77**				

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{77}{100} \times 100 = 77; \text{ klasifikasi baik}$$

Kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar mencapai rata-rata 77 yang berada dalam klasifikasi baikg. Proses pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana, namun dalam beberapa aspek masih terdapat beberapa kelemahan, terutama berkaitan dengan alokasi waktu yang tergeser dari tahapan-tahapan yang telah ditentukan dan belum intensifnya bimbingan terhadap kerjasama antar siswa dengan pasangan belajarnya. Kesempatan belajar sendiri yang dikembangkan melalui strategi *the power of two,* diapresiasikan oleh siswa secara beragam. Penjelasan guru yang belum optimal terhadap tahap pembelajaran menyebabkan keaktivan siswa dalam belajar berbeda-beda. Kondisi ini mengharuskan guru melakukan bimbingan secara intensif agar setiap pasangan menunjukkan keaktivannya dalam belajar.

2) Obserasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran materi wudhu menggunakan strategi *the power of two,* didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor					TS
		1	2	3	4	5	
1	Mendengarkan penjelasan pertanyaan						
2	Memikirkan/menuliskan jawaban secara individu						
3	Mendiskusikan hasil jawaban secara berpasangan						
4	Saling mengamati praktik wudhu pasangan						
5	Keaktivan latihan bersama pasangan belajar						
6	Melaksanakan latihan bersama sesuai alokasi waktu						
7	Memperbaiki praktik wudhu bersama pasangan						
8	Partisipasi menyimpulkan materi pembelajaran						

Mengacu kepada lembar observasi di atas, keaktivan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan strategi *the power of two* dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran pada Siklus Pertama

No	**Nama Siswa**	**Indikator/Aspek yang Diamati**								**S**	**TS**
		1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**		
1	M. Yasin Musyaffa	3	3	3	4	3	4	4	4	**28**	**57**
	Hairil	4	4	4	3	4	3	3	4	**29**	
2	Hafiz Anshari	4	4	4	4	4	4	4	4	**32**	**64**
	M. Fadhil Kamil	4	4	4	4	4	4	4	4	**32**	
3	M. Yasir	3	3	3	3	3	3	3	3	**24**	**53**
	M. Rizky	3	3	4	3	4	4	4	4	**29**	
4	Fathur Alauddin	3	3	4	4	4	4	4	4	**30**	**60**
	M. Nur Hidayat	3	3	4	4	4	4	4	4	**30**	
5	M. Salman Azmi	4	4	4	4	3	4	4	4	**31**	**61**
	Nur As Syamsu	4	4	3	3	4	4	4	4	**30**	
6	Adistia	3	4	4	4	4	4	4	3	**30**	**60**
	An-Nisa	3	3	4	4	4	4	4	4	**30**	
7	Aulia Putri	4	4	4	4	4	4	4	4	**32**	**63**
	Fitriani	4	4	4	4	4	4	4	3	**31**	
8	Hana Nafisa	4	4	4	4	4	4	4	4	**32**	**63**
	Ika Najwa	4	4	4	4	4	4	4	3	**31**	
9	Intan Ayu Ningsih	3	4	4	4	4	4	4	3	**30**	**60**
	Mawardah	3	3	4	4	4	4	4	4	**30**	
10	Nadia	4	4	4	4	4	4	4	4	**32**	**63**
	Najwa Fitriani	4	4	4	4	4	4	4	3	**31**	
11	Novidah	4	3	3	4	4	4	4	4	**30**	**62**
	Raudhatul Baiti	4	4	4	4	4	4	4	4	**32**	
12	Riska	3	3	3	3	3	3	3	3	**24**	**48**
	Siti Aisyah	3	3	3	3	3	3	3	3	**24**	
	Jumlah	**85**	**86**	**90**	**90**	**91**	**92**	**92**	**88**		
	Skor Perolehan	**714**									

Keterangan:
a. S = Skor Individual
b. TS = Skor Pasangan Belajar

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{714}{960} \times 100 = 74{,}37$$

Data di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal di dalam mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan strategi *the power of two* berada dalam klasifikasi aktif. Tahapan-tahapan tindakan kelas dengan menerapkan kegiatan belajar kooperatif yang tergolong baru bagi anak, di satu sisi mampu menumbuhkan motivasi dan keaktivan siswa dalam belajar, namun pada sisi yang lain mereka belum terbiasa dengan latihan bersama sehingga terjadi perbedaan tingkat keaktivan antar kelompok pasangan belajar.

Perbedaan tingkat keaktivan pasangan belajar dimaksud dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Aktivitas Pasangan Kooperatif Pada Siklus Pertama

No	**Pasangan Belajar**	**Skor Perolehan**	**Skor Ideal**	**(%)**	**Aktivitas**	**Keterangan**
1	I	57	80	71,25	Sedang	
2	II	64	80	80,00	Aktif	Tertinggi
3	III	53	80	66,25	Sedang	
4	IV	60	80	75,00	Sedang	
5	V	61	80	76,25	Aktif	
6	VI	60	80	75,00	Sedang	
7	VII	63	80	78,75	Aktif	
8	VIII	63	80	78,75	Aktif	
9	IX	60	80	75,00	Sedang	
10	X	63	80	78,75	Aktif	
11	XI	62	80	77,50	Aktif	
12	XII	48	80	60,00	Sedang	Terendah
		714	**960**	**74,37**		

Tingkat keaktivan pasangan belajar menunjukkan perbedaan. Hanya terdapat 1 pasangan yang mencapai tingkat keaktivan 80 (8,33 %). Adapun pasangan yang mencapai tingkat keaktivan 78,75 dan 75,00 masing-masing ada 3 pasangan (25 %). Kemudian masing-masing 1 pasangan yang mencapai tingkat keaktivan 77,50 dan 76,25 (8,33 %). Sementara 3 pasangan lainnya hanya mencapai tingkat keaktivan 71,25, 66, 25 dan 60,00.

Perbedaan tingkat keaktivan di atas menunjukkan pula bahwa pemahaman siswa terhadap langkah-langkah penerapan strategi *the power of two* masih belum optimal. Oleh karena itu, guru dituntut mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran dengan menekankan keaktivan siswa dalam mengikuti seluruh tahapan pembelajaran.

Pemahaman anak terhadap pengelolaan proses belajar sangat penting agar setiap langkah yang dilakukan mampu secara tepat membelajarkan siswa. Kolaborasi antar siswa intern kelompok perlu ditumbuh kembangkan. Oleh karena itu, guru dituntut mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan nyaman bagi siswa sehingga pembelajaran yang dikembangkan mampu meningkatkan keaktivan secara bersama-sama.

3) Observasi Kemampuan Mempraktikkan Tatacara Berwudhu

Kemampuan siswa dalam mempraktikkan tatacara berwudhu melalui penerapan strategi *the power of two* pada siklus pertama didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana tabel 4.5 berikut.

Tabel 4. 5 Pedoman Observasi Kemampuan Mempraktikkan Tatacara Niat dan Membasuh Muka dalam Berwudhu

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
A	**Niat Untuk Wudhu**					
1	Melafazdkan niat di awal wudhu					
2	Ketepatan melafazdkan niat					
B	**Membasuh Muka**					
3	Membasuh muka sampai sampai tumbuhnya rambut					
4	Membasuh muka sampai kedua tulang dagu					
5	Membasuh muka sampai ke sisi dua telinga					
	Jumlah					
	Skor Perolehan					

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, berdasarkan hasil obsevasi dari teman sejawat (observer) terhadap kemampuan pasangan belajar dalam mempraktikkannya dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Kemampuan Pasangan Belajar dalam Mempraktikkan Tatacara Niat dan Membasuh Muka Ketika Berwudhu

No	Pasangan Belajar	Indikator/Aspek Yang Diamati					TS
		Niat		Membasuh Muka			
1	I	3	3	3	3	3	**15**
2	II	5	5	5	5	5	**25**
3	III	3	3	3	3	2	**14**
4	IV	3	3	4	3	3	**16**
5	V	4	3	4	3	3	**17**
6	VI	4	3	3	3	3	**16**
7	VII	4	4	4	4	4	**20**
8	VIII	4	4	4	4	4	**20**
9	IX	4	3	3	3	3	**16**
10	X	4	4	4	4	4	**20**
11	XI	4	3	4	4	3	**18**
12	XII	3	3	3	2	2	**13**
	Jumlah	**55**	**41**	**44**	**41**	**37**	
	Jumlah Skor	**96**		**122**			
	Skor Perolehan	**218**					

Dari data dapat dipresentasikan kemampuan mempraktikkkan niat dan membasuh muka dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{218}{300} \times 100 = 72{,}66;\ \text{klasifikasi sedang}$$

Pencapaian tingkat kemampuan siswa secara klasikal berada dalam klasifikasi sedang. Terdapat perbedaan kemampuan praktik antar siswa yang disebabkan tingkat keaktivan belajar yang berbeda-beda. Antar siswa belum terjalin kolaborasi untuk dapat melakukan latihan bersama, memperbaiki respons masing-masing agar dapat mempraktikkan tatacara wudhu dengan benar sesuai materi yang dikembangkan.

4) Hasil Belajar Siswa

Hasil evaluasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus Pertama

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	10	-	-	-
2	9			
3	8	5	40	20,83
4	7	14	98	58,34
5	6	5	30	20,83
	Jumlah	**24**	**168**	**100 %**
	Rata-rata		**70**	

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa secara klasikal mencapai rata-rata 70 sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan dalam mata pelajaran Fikih. Namun demikian, pencapaian nilai hasil belajar ini masih menyisakan 5 yang memperoleh nilai di bawah ketuntasan pada mata pelajaran PAI sebesar 70.

5) Refleksi Tindakan Kelas Siklus Pertama

Berdasarkan hasil tindakan kelas, sebagaimana tergambar dari data penelitian di atas, dapat direfleksikan sebagai berikut :

a) Aktivitas guru dalam proses pembelajaran melalui penerapan strategi *the power of two* telah mampu dilaksanakan sesuai rencana. Namun demikian, pada aspek penggunaan alokasi waktu memerlukan peningkatan. Sebagian siswa masih melakukan kegiatan belajar dengan pasangannya secara individual.

b) Aktivitas belajar siswa melalui penerapan strategi *the power of two* diapresiasikan siswa secara beragam. Hal ini menyebabkan keaktifan belajar secara berpasangan juga beragam. Aktivitas pasangan belajar seharusnya berjalan seiring dengan peningkatan aktivitas individual sehingga kekeliruan praktik dapat dikoreksi dan diperbaiki secara bersama-sama.

c) Kemampuan siswa dalam mempraktikkan tatacara berniat dan membasuh muka menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan observasi awal. Sebagian siswa dapat mempraktikkan kedua rukun wudhu tersebut dengan benar. Pembentukan kelompok pasangan belajar diperlukan agar tumbuh suasana baru dalam belajar sehingga siswa dapat saling membelajarkan diri dalam mempraktikkan tatacara berwudhu yang benar.

d) Hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 70 masih memerlukan upaya perbaikan. Masih terdapatnya 5 siswa (20,83%) dari 24 siswa mengindikasikan penguasaan siswa masih rendah. Karenanya keaktivan pasangan belajar perlu diarahkan dalam memperbaiki pemahamannya terhadap isi materi pembelajaran.

2. Siklus Kedua

a. Persiapan

Pada siklus kedua dipersiapkan perangkat pembelajaran berikut.

1) Mengidentifikasi masalah yang belum terselesaikan pada siklus pertama.
   a) Alokasi waktu belum digunakan secara efektif dan efesien.
   b) Belum terciptanya kerjasama antar pasangan belajar
2) Menyusun RPP tentang kemampuan mempraktikkan membasuh kedua tangan sampai ke siku-siku dan mengusap sebagian kulit kepala.
3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

   Pada siklus kedua, LKS bertujuan meningkatkan kemampuan praktik membasuh kedua tangan sampai ke siku-siku dan mengusap sebagian kulit kepala.
4) Mengintensifkan pasangan yang sama dalam kerjasama kelompok pasangan belajar yang bertujuan meningkatkan kemampuan secara bersama-sama.
5) Penyusunan pedoman observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
6) Membuat alat evaluasi. Kemampuan dinilai melalui praktik membasuh kedua tangan sampai ke siku-siku dan mengusap sebagian kulit kepala.. Sedangkan hasil belajar dilakukan melalui tes tertulis berbentuk pilihan ganda.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 Menit)

a) Guru memberi salam dan presensi siswa
b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

c) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan dipapan tulis.

d) Guru melakukan apersepsi tentang membasuh kedua tangan dan mengusap sebagian kulit kepala melalui tanya jawab.

e) Guru memberikan motivasi agar siswa aktif dalam belajar.

2) Kegiatan inti (45 menit)

a) Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing siswa.

b) Memberikan tugas mendalami tatacara membasuh kedua tangan dan mengusap sebagian kulit kepala dengan meminta siswa mempraktikkannya sendiri-sendiri.

c) Membentuk siswa ke dalam pasangan belajar dan meminta mereka untuk berbagi (*sharing*) atas praktik yang dilakukan teman yang lain.

d) Membentuk pasangan ke dalam kelompok untuk mempraktikkan bersama tugas yang diberikan dengan memperbaiki respons masing-masing individu.

e) Melakukan sharing atas kemampuan pasangan belajar dalam kelompoknya dan membahas kesulitan praktik yang dirasakan masing-masing siswa.

f) Guru dan siswa secara bersama-sama membuat kesimpulan

3) Kegiatan akhir (15 menit)

a) Guru melakukan post test kepada siswa

b) Memberikan penghargaan kepada pasangan belajar yang mampu mempraktikkan membasuh kedua tangan dan mengusap sebagian kulit kepala dengan benar.

c) Memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi yang dikembangkan

d) Memberikan PR sebagai bagian remidial dan pengayaan

e) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 : Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus Kedua

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	**Pra Pembelajaran**					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					√
2	Memeriksa kesiapan siswa					√
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran					√
4	Menuliskan judul materi di papan tulis				√	
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
II	**Kegiatan Inti Pembelajaran**					
6	Memberi penjelasan awal materi pembelajaran					√
7	Menyampaikan tahapan belajar menggunakan strategi *the power of two*					√
8	Membagi siswa dalam kelompok belajar					√
9	Membagi LKS praktik wudhu				√	
10	Membimbing siswa mempraktikkkan tatacara membasuh kedua tangan				√	
11	Membimbing siswa mempraktikkkan tatacara mengusap sebagian kulit kepala				√	
12	Pembelajaran sesuai alokasi waktu				√	
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi					√
14	Menumbuhkan kebersamaan dalam belajar				√	
15	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa				√	
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				√	
III	**Kegiatan Akhir Pembelajaran**					
17	Melakukan penilaian/tes akhir				√	
18	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa					√
19	Penghargaan atas kemampuan siswa				√	
20	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan				√	
	Skor Perolehan				**48**	**40**
	Jumlah	**88**				

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{88}{100} \times 100 = 88$$

Kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar meningkat mencapai klasifikasi baik. Pengelolaan proses pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana, alokasi dapat digunakan secara efektif dan efisien. Suasana belajar mulai tercipta secara konsusif, efektif dan efisien. Keberadaan pasangan belajar dalam kelompok belajar menunjukkan sikap saling membantu dalam meningkatkan kemampuan praktik wudhu sesuai materi yang dikembangkan.

2) Obserasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus kedua didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor					TS
		1	2	3	4	5	
1	Mendengarkan penjelasan pertanyaan						
2	Memikirkan/menuliskan jawaban secara individu						
3	Mendiskusikan hasil jawaban secara berpasangan						
4	Saling mengamati praktik wudhu pasangan						
5	Keaktivan latihan bersama pasangan belajar						
6	Melaksanakan latihan bersama sesuai alokasi waktu						
7	Memperbaiki praktik wudhu bersama pasangan						
8	Partisipasi menyimpulkan materi pembelajaran						

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, keaktivan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran pada Siklus Kedua

No	**Pasangan Belajar**	**Indikator/Aspek yang Diamati**								**TS**
		1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	
1	I	4	4	4	4	4	4	4	4	**32**
2	II	5	5	5	5	5	5	5	5	**40**
3	III	4	4	4	4	4	4	4	4	**32**
4	IV	4	4	4	4	4	4	4	4	**32**
5	V	4	4	4	4	4	4	4	4	**32**
6	VI	4	4	4	4	4	4	4	3	**31**
7	VII	4	4	5	5	5	5	5	5	**38**
8	VIII	4	5	5	5	5	5	4	4	**37**
9	IX	4	3	4	4	4	4	4	4	**31**
10	X	5	5	4	4	4	5	5	4	**36**
11	XI	4	5	4	4	5	4	4	5	**32**
12	XII	3	4	4	4	4	4	4	3	**30**
	Jumlah	**48**	**51**	**51**	**51**	**52**	**52**	**51**	**49**	
	Skor Perolehan	**405**								

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{405}{480} \times 100 = 84{,}37$$

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan mencapai rata-rata 84,37 yang berada dalam klasifikasi aktif. Pasangan kelompok belajar telah mampu meningkatkan kinerja belajarnya dalam kerjasama kooperatif yang dinamis dan kolaboratif dalam mengikuti segenap tahapan pembelajaran.

Kerjasama intern telah terbangun dalam pasangan belajar masing-masing. Di samping itu, jalinan kerjasama antar pasangan dalam kelompok belajar juga mulai terbangunMulai tercipta suasana kondusif, dinamis dan ineraktif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tahapan-tahapan tindakan kelas telah mampu diikuti seluruh siswa dengan baik. Namun demikian, guru belum memberi kesempatan kepada pasangan dalam kelompok untuk mempresentasikan kemampuan mempraktikkan materi wudhu yang dikembangkan secara bersama dengan memperbaiki respons masing-masing pasangan belajar.

3) Observasi Kemampuan Mempraktikkan Tatacara Berwudhu

Kemampuan siswa dalam mempraktikkan tatacara berwudhu melalui penerapan strategi *the power of two* pada siklus kedua didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana tabel 4.11 berikut.

Tabel 4. 11 Pedoman Observasi Kemampuan Mempraktikkan Tatacara Membasuh Kedua Tangan dan Mengusap sebagian kulit kepada.

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
A	**Membasuh Kedua Tangan**					
1	Meratakan air wudhu sampai ke siku-siku					
2	Menyilang-nyilangkan ketika membasuh jari-jari tangan					
3	Memutar-mutarkan jika ada cincin pada jemari tangan					
4	Mengencangkan tangan ketika membasuhnya					
B	**Mengusap sebagian Kulit Kepala**					
5	Mengusapkan air wudhu pada sebagian rambut kepala					
	Jumlah					
	Skor Perolehan					

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, berdasarkan hasil obsevasi dari teman sejawat (observer) terhadap kemampuan pasangan belajar dalam mempraktikkannya dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 Kemampuan Pasangan Belajar dalam Mempraktikkan Tatacara Membasuh Kedua Tangan dan Mengusap Sebagian Kulit Kepala

No	**Pasangan Belajar**	**Indikator/Aspek Yang Diamati**					**TS**
		Membasuh Kedua Tangan				**MK**	
1	I	4	4	4	4	4	**20**
2	II	5	5	5	5	5	**25**
3	III	4	5	5	5	5	**24**
4	IV	4	5	5	5	4	**23**
5	V	4	4	4	4	4	**20**
6	VI	4	4	4	4	4	**20**
7	VII	5	5	5	5	5	**25**
8	VIII	5	5	5	4	4	**23**
9	IX	4	4	4	4	4	**20**
10	X	4	4	5	5	4	**22**
11	XI	4	5	4	4	5	**22**
12	XII	4	4	4	4	4	**20**
	Jumlah	**51**	**54**	**54**	**53**	**52**	
	Jumlah Skor	**212**				**52**	
	Skor Perolehan	**264**					

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{264}{300} \times 100 = 88$$

Data di atas menunjukkan bahwa siswa telah mampu mempraktikkan tatacara membasuh tangan sampai ke siku-siku dan mengusap sebagian kulit kepala. Kolaborasi antar pasangan belajar dalam kelompok berkontribusi bagi tercapainya kemampuan mempraktikkan kedua indikator sesuai ketentuan syariat.

Kemampuan siswa dalam menjalin kerjasama dalam kelompok belajar berkontribusi terhadap kemampuan memahami materi pembelajaran sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuanya dalam memahami tata aturan praktik pada materi wudhu yang dikembangkan. Mengacu kepada keberhasilan ini di mana secara keseluruhan pasangan belajar dapat mempraktikkan secara tepat dan lancar, mengisyaratkan kegiatan pasangan belajar secara kelompok dapat dilanjutkan pada aspek lainnya dalam wudhu yakni kemampuan mempraktikkannya membasuh kaki sampai ke mata kaki dan tertib wudhu. Penekanan tertib wudhu berarti pula kegiatan belajar menekankan kepada keseluruhan indikator dalam materi praktik wudhu. Untukmencapai tujuan dimaksud tindakan kelas dilanjutkan pada siklus III.

4) Hasil Belajar Siswa

Kemampuan memahami ketentuan sunat dan batalnya wudhu yang mencapai rata-rata 88 yang berada dalam klasifikasi mampu, berkontribusi terhadap meningkatkanya nilai hasil belajar siswa. Ketika dilaksanakan evaluasi hasil belajar secara tertulis di akhir kegiatan pembelajaran, nilai hasil belajar siswa menunjukkan perolehan nilai hasil sebagaimana tergambar pada tabel 4.13 berikut.:

Tabel 4.13 Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus Kedua

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	10	-	-	-
2	9	4	36	16,66
3	8	17	126	70,84
4	7	3	21	12,50
5	-	-	-	-
	Jumlah	**24**	**183**	**100**
	Rata-rata		**7,62**	

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Secara klasikal nilai hasil belajar siswa sebesar 7,62 berada di atas standar ketuntasan minimanl yang ditetapkan dalam mata pelajaran Fikih Di samping siswa secara individual, Seluruh siswa telah mencapai nilai hasil belajar yang berada di atas KKM.

Nilai hasil belajar siswa yang meningkat menunjukkan bahwa kemampuan siswa memahami tatacara wudhu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan nilai hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa ini diyakini masih dapat ditingkatkan ketika kegiatan belajar siswa menekankan pertukaran keanggotaan pasangan belajar melalu kerjasama pasangan secara kolaboratif.

5) Refleksi Tindakan Kelas Siklus Kedua

Berdasarkan hasil observasi tindakan kelas siklus kedua, maka dapat direfleksikan sebagai berikut :

a) Aktivitas guru dalam proses pembelajaran melalui penerapan strategi *the power of two* meningkat mencapai rata-rata 88 yang berada dalam klasifikasi sangat baik. Guru mampu membangun kolaborasi antar pasangan belajar. Guru juga mempu mengarahkan setiap pasangan belajar untuk menjalin kerjasama dengan pasangan lain di dalam kegiatan kelompok. Kegiatan belajar siswa dapat diarah secara aktif dalam suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa dalam belajar. Guru telah mampu membangun keaktivan pasangan belajar melalui kerja kelompok dalam mengikuti tahapan pembelajaran.

b) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung secara dinamis dalam kebersamaan antar pasangan belajar. Intensifnya bimbingan guru terhadap aktivitas belajar dalam kelompok, menumbuhkan keaktivan seluruh siswa mencapai rata-rata 84,37 yang berada dalam klasifikasi aktif. Siswa telah dapat belajar bersama dengan pasangan belajarnya dan telah mampu berkolaborasi dengan pasangan lainnya dalam kelompok belajar. Namun demikian, siswa belum menunjukkan kolaborasi yang interaktif sehingga ketika terjadi kekeliruan mempraktikkan, pasangan lainnya tidak berusaha membantu membetulkannya.

c) Kegiatan yang dilaksanakan pasangan belajar secara kelompok menunjukkan keberhasilan. Pengaturan ini berkontribusi terhadap meningkatnya kemampuan siswa mencapai rata-rata 88 yang berada dalam klasifikasi sangat mampu. Namun demikian, kegiatan belajar belum mengarah kepada kemampuan individual. Kemampuan mempraktikkan wudhu merupakan keterampilan personal yang seharusnya dapat ditunjukkannya di mana saja berada. Karenanya diperlukan tindakan kelas ke arah *out-comes* individual pada siklus berikutnya.

d) Pemahaman siswa terhadap materi wudhu semakin meningkat. Dari evaluasi yang dilakukan, nilai hasil belajar siswa mencapai rata-rata 7,62. di mana secara klasikal dan individual telah mampu mencapai nilai di atas kriteria ketuntasan. Keberhasilan pembelajaran yang menekankan kerjasama pasangan belajar dalam kegiatan bersama di dalam kelompok berkontribusi terhadap keberhasilan siswa meningkatkan nilai hasil belajar. Pencapaian ini akan lebih meningkat melalui kegiatan belajar siswa secara interaktif..

3. Siklus Ketiga

Pada siklus ketiga kembali dilakukan beberapa tahapan kegiatan ke arah pelaksanaan tindakan kelas, sebagai berikut:

a. Persiapan

1) Mengidentifikasi masalah-masalah berkaitan dengan pelaksanaan tindakan kelas siklus kedua , sebagai berikut :
   a) Siswa belum memiliki kesempatan yang luas untuk melakukan latihan secara individual terbimbing dalam pasangan belajarnya masing-masing.
   b) Belum terbangun keaktivan belajar siswa yang interaktif agar anggota pasangan belajar saling menguatkan ketepatan praktik berwudhu.
2) Menyusun kembali RPP yang bertujuan untuk:
   a) Melaksanakan tindakan kelas yang terarah pada kemampuan praktik rukun wudhu yang kelima yakni membasuh kedua kaki sampai mata kaki
   b) Penilaian praktek membasuh kaki didasarkan pada sampainya air wudhu pada kedua kaki hingga masing-masing kedua mata kaki.
   c) Melakukan tes praktek terhadap seluruh ketentuan rukun wudhu dengan meminta pasangan belajar mempraktikkannya secara tertib.
3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

   Sesuai RPP, penyusunan LKS lebih menitik beratkan kepada kemampuan mempraktikkan tatacara membasuh kedua kaki sampai mata kaki dan mempraktekkan wudhu secara tertib. Pada akhir kegiatan, pasangan belajar secara acak diminta mempraktikkan keenam rukun wudhu.

4) Membuat pedoman/lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
5) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan dan hasil belajar siswa. Kemampuan dinilai melalui praktik membasuh kedua kaki sampai mata kaki dan tertib wudhu, dan dilanjutkan dengan meminta pasangan belajar secara acak mempraktikkan keenam rukun wudhu secara tertib dan benar. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar kembali akan dilakukan melalui tes tertulis berupa pilihan ganda.

c. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 Menit)

a) Guru memberi salam dan presensi siswa
b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
c) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan dipapan tulis.
d) Guru melakukan apersepsi tentang mempraktikkan tatacara membasuh kedua kaki sampai ke mata kaki dan tertib wudhu melalui tanya jawab.
e) Guru memberikan motivasi agar siswa aktif dalam belajar.

2) Kegiatan inti (45 menit)

a) Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing siswa.
b) Memberikan tugas mendalami tatacara membasuh kedua kaki sampai ke mata kaki dan tertib wudhu dengan meminta siswa mempraktikkannya sendiri-sendiri.
c) Membentuk siswa ke dalam pasangan belajar dan meminta mereka untuk berbagi (*sharing*) atas praktik yang dilakukan teman yang lain.

d) Membentuk pasangan ke dalam kelompok untuk mempraktikkan bersama tugas yang diberikan dengan memperbaiki respons masing-masing individu.

e) Melakukan sharing atas kemampuan praktik wudhu masing-masing pasangan ke pasangan yang lain dalam kelompoknya dan mendiskusikannya untuk membahas kesulitan praktik yang dirasakan masing-masing siswa.

f) Guru dan siswa secara bersama-sama membuat kesimpulan atas materi praktik wudhu yang telah dikembangkan

3) Kegiatan akhir (15 menit)

c) Guru melakukan post test kepada siswa

d) Memberikan penghargaan kepada individu, pasangan dan kelompok yang mampu mempraktikkan membasuh kedua kaki sampai ke mata kaki dan tertib wudhu dengan benar.

e) Memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi yang dikembangkan

f) Memberikan PR sebagai bagian remidial dan pengayaan

g) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus ketiga berdasarkan hasil pengamatan teman sejawat (observer) melalui penerapan strategi *the power of two* yang terarah pada aspek mempraktikkan membasuh kedua kaki sampai ke mata kaki dan tertib wudhu dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14 : Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus Ketiga

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	**Pra Pembelajaran**					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					√
2	Memeriksa kesiapan siswa					√
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran					√
4	Menuliskan judul materi di papan tulis				√	
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
II	**Kegiatan Inti Pembelajaran**					
6	Memberi penjelasan awal materi pembelajaran					√
7	Menyampaikan tahapan belajar menggunakan strategi *the power of two*					√
8	Membagi siswa dalam kelompok belajar					√
9	Membagi LKS praktik wudhu				√	
10	Membimbing siswa mempraktikkkan tatacara membasuh kedua kaki sampai ke mata kaki					√
11	Membimbing siswa mempraktikkkan tatacara mempraktikkan wudhu dengan tertib					√
12	Pembelajaran sesuai alokasi waktu				√	
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi					√
14	Menumbuhkan kebersamaan dalam belajar				√	
15	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa					√
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa					√
III	**Kegiatan Akhir Pembelajaran**					
17	Melakukan penilaian/tes akhir				√	
18	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa					√
19	Penghargaan atas kemampuan siswa				√	
20	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan					√
	Skor Perolehan				**32**	**60**
	Jumlah	**92**				

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{92}{100} \times 100 = 92$$

Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran kembali meningkat hingga dapat mencapai rata-rata 92 yang berada dalam klasifikasi sangat baik. Guru mampu melakukan berbagai langkah perbaikan pengelolaan proses pembelajaran dengan menekankan kepada bimbingan latihan secara individual pasangan belajar. Melalui pengayoman dan keterbukaan antara guru dan siswa, aktivitas latihan setiap individu dalam pasangan belajarnya berjalan secara efektif dan efisien.

Kegiatan belajar mengajar tercipta secara dinamis, aktif dan interaktif sehingga latihan yang dilakukan siswa telah berjalan secara lebih terarah bagi peningkatan kemampuannya secara mandiri dalam berlatih. Pengelolaan yang lebih intensif terhadap siswa secara personal dilakukan agar setiap siswa memiliki kesadaran bahwa keaktivannya belajar akan mampu meningkatkan penguasaan atas materi pembelajaran mempraktikkan tatacara berwudhu.

Atas dasar keberhasilan membangun keaktivan individual siswa yang aktif dan interaktif, guru dapat mengarahkan proses pembelajaran yang bertujuan agar siswa secara aktif melakukan kegiatan saling membelajarkan diri, memperbaiki responnya masing-masing dalam mempraktikkan wudhu secara tertib dan benar.

2) Obserasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran selama 2 x 35 menit melalui tahapan belajar melalui penerapan strategi *the power of two* yang terarah pada aspek mempraktikkan membasuh kedua kaki sampai ke mata kaki dan tertib wudhu, didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15 Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pada Siklus Ketiga

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor					TS
		1	2	3	4	5	
1	Mendengarkan penjelasan pertanyaan						
2	Memikirkan/menuliskan jawaban secara individual						
3	Mendiskusikan hasil jawaban secara berpasangan						
4	Saling mengamati praktik wudhu pasangan						
5	Keaktivan latihan bersama pasangan belajar						
6	Melaksanakan latihan bersama sesuai alokasi waktu						
7	Memperbaiki praktik wudhu bersama pasangan						
8	Partisipasi menyimpulkan materi pembelajaran						

Mengacu kepada lembar observasi di atas, keaktivan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan strategi *the power of two* dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut.

Tabel 4.16 Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran pada Siklus Ketiga

No	Pasangan Belajar	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	I	4	4	5	5	5	5	4	4	**36**
2	II	5	5	5	5	5	5	5	5	**40**
3	III	5	5	4	4	4	4	5	5	**36**
4	IV	4	4	5	5	5	4	4	5	**36**
5	V	5	5	4	4	4	5	5	4	**36**
6	VI	4	4	4	4	5	5	5	4	**35**
7	VII	4	4	5	5	5	5	5	5	**38**
8	VIII	5	5	5	5	5	5	5	5	**40**
9	IX	4	4	5	5	5	4	4	4	**35**
10	X	5	5	5	5	5	5	5	5	**40**
11	XI	4	5	5	5	5	5	5	5	**39**
12	XII	4	5	5	4	4	4	4	4	**34**
	Jumlah	**53**	**55**	**57**	**56**	**57**	**56**	**56**	**55**	
	Skor Perolehan	**445**								

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{445}{480} \times 100 = 92{,}70$$

Bimbingan intensif yang dilakukan guru telah mampu menumbuhkan keaktivan belajar setiap individual bersama pasangan belajarnya masing-masing. Kegiatan belajar siswa melalui penerapan strategi *the power of two* yang dikembangkan secara kolaboratif-interaktif telah mampu menumbuhkan keaktivan siswa mencapai rata-rata 92,70 yang berada dalam klasifikasi sangat aktif. Siswa dapat melaksanakan kegiatan latihan praktik berwudhu dengan cara yang menyenangkan. Melalui kegiatan belajar kolaboratif-interaktif yang tercipta, suasana belajar berlangsung secara kondusif, efektif dan efisien.

3) Observasi Kemampuan Mempraktikkan Tatacara Berwudhu

Kemampuan siswa dalam mempraktikkan tatacara berwudhu didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana tabel 4.17 berikut.

Tabel 4. 17 Pedoman Observasi Kemampuan Mempraktikkan Tatacara Membasuh Kedua Kaki Sampai Mata Kaki dan Tertib Wudhu.

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
A	**Membasuh Kedua Kaki Sampai Mata Kaki**					
1	Meratakan air wudhu sampai ke mata kaki kiri & kanan					
2	Menyilang-nyilangkan ketika membasuh jari-jari kaki					
3	Membasuh dengan teliti kuku jemari kaki yang panjang					
B	**Tertib**					
4	Memperhatikan urutan rukun wudhu dengan cermat					
5	Meyakinkan sampainya air ke batas-batas anggota wudhu					
	Jumlah					
	Skor Perolehan					

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, berdasarkan hasil obsevasi dari teman sejawat (observer) terhadap kemampuan pasangan belajar dalam mempraktikkannya dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut.

Tabel 4.18 Kemampuan Pasangan Belajar Dalam Mempraktikkan Tatacara Membasuh Kedua Kaki Sampai Mata Kaki dan Tertib Wudhu

No	**Pasangan Belajar**	**Indikator/Aspek Yang Diamati**					**TS**
		Membasuh Kaki			**Tertib**		
1	I	4	4	5	5	5	**23**
2	II	5	5	5	5	5	**25**
3	III	5	5	4	4	4	**22**
4	IV	4	4	5	5	5	**23**
5	V	5	5	4	4	4	**22**
6	VI	4	4	4	4	5	**21**
7	VII	4	4	5	5	5	**23**
8	VIII	5	5	5	5	5	**25**
9	IX	4	4	5	5	5	**23**
10	X	5	5	5	5	5	**25**
11	XI	4	5	5	5	5	**24**
12	XII	4	5	5	4	4	**22**
	Jumlah	**53**	**55**	**57**	**56**	**57**	
	Jumlah Skor	**165**			**113**		
	Skor Perolehan	**278**					

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{278}{300} \times 100 = 92{,}66$$

Kemampuan pasangan belajar dalam mempraktikkan membasuh kedua kaki sampai ke mata kaki dan tertib wudhu mencapai rata-rata 92,66 yang berada dalam klasifikasi sangat tinggi. Pasangan belajar mampu mempraktikkan kedua aspek tersebut dengan baik dan benar.

Bimbingan intensif dari guru dan keaktivan siswa dalam berlatih terbukti mampu memaksimalkan penguasaan terhadap materi pembelajaran. Keberhasilan ini meyakinkan guru untuk meminta pasangan belajar untuk mempraktikkan keenam rukun wudhu. Pasangan III yang ditunjuk oleh guru secara langsung maju ke depan kelas untuk menunjukkan kemampuannya. Dari pengamatan observer, segenap rukun wudhu dapat dipraktikkan secara tertib dan lancar.

Atas dasar pencapaian tingkat kemampuan pasangan belajar dalam mempraktikkan seluruh rukun wudhu dengan tertib dan benar, guru memberikan pengarahan bahwa peda pertemuan berikutnya kegiatan belajar akan menekankan kepada kemampuan setiap individual dalam mempraktikkan tatacara wudhu dengan menunjukkannya di depan kelas. Kegiatan belajar dilaksanakan dengan tetap memperhatikan respon masing-masing siswa untuk saling memperbaiki ketepatan praktik wudhu secara tertib sesuai ketetapan syariat.

4) Hasil Belajar Siswa

Nilai hasil belajar siswa pada siklus ketiga menunjukkan perolehan nilai hasil sebagaimana tergambar pada tabel 4.19 berikut.:

Tabel 4.19 Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus Ketiga

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	10	4	40	16,66
2	9	8	72	33,37
3	8	12	106	50,00
4	-	-	-	-
5	-	-	-	-
	Jumlah	**24**	**218**	**100**
	Rata-rata		**9,08**	

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Secara klasikal nilai hasil belajar siswa sebesar 9,08 berada di atas standar ketuntasan minimanl yang ditetapkan dalam mata pelajaran Fikih Di samping siswa secara individual, seluruh siswa telah mencapai nilai hasil belajar yang berada di atas KKM.

Kemampuan mempraktikkan tatacara berwudhu yang dikembangkan melalui strategi *the power of two* yang dilaksanakan dengan mengintansifkan keaktivan setiap siswa dalam pasangan belajarnya, berfungsi efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami isi materi pembelajaran. Hal ini berkontribusi terhadap meningkatnya nilai hasil belajar siswa secara optimal. Suasana kondusif, efektif dan menyenangkan serta ketepatan strategi metode yang digunakan dalam membelajarkan siswa, terbukti mampu meningkatkan proses dan prestasi belajar yang maksimal. Melalui hasil belajar ini pula dapat dikatakan bahwa penerapan strategi *the power of two* berfungsi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi materi pembelajaran yang berkaitan dengan mempraktikkan tatacara berwudhu.

Nilai hasil belajar siswa akan dapat dicapai oleh siswa secara lebih optimal manakala keberhasilan pasangan belajar dalam mempraktikkan tatacara berwudhu dilanjutkan dengan optimalisasi kemampuan siswa secara individual. Setiap siswa diminta secara aktif dan interaktif untuk menunjukkan kemampuan berwudhu di depan kelas. Untuk itu perlu dirancang program pengajaran secara individual terbimbing dengan memperhatikan respon antar siswa dalam menunjukkan kemampuan praktiknya di depan kelas.

5) Refleksi Tindakan Kelas Siklus Ketiga

Berdasarkan hasil observasi tindakan kelas siklus II pertemuan pertama dan kedua, maka dapat direfleksikan sebagai berikut :

a) Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus ketiga mencapai rata-rata 92 yang berada dalam klasifikasi sangat baik. Guru mampu membangun keaktivan belajar siswa secara individual berkontribusi terhadap tingkat keaktivan yang relatif merata antar siswa. Kegiatan belajar siswa dapat terarah, efektif, efisien dan menyenangkan. Guru mampu membangun keaktivan belajar siswa secara interaktif, siswa saling memberikan respon agar dapat mempraktikkan wudhu secara tertib dan benar.

b) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran semakin meningkat mencapai rata-rata 92,70 yang berada dalam klasifikasi sangat aktif. Setiap siswa menunjukkan keaktivan belajar yang tinggi mempelajari ketentuan praktek wudhu. Kegiatan belajar berlangsung secara interaktif sehingga siswa menjadi pembelajar yang aktif, mandiri dan memiliki keberanian untuk menampilkan kemampuannya secara individual dalam mempraktikkan wudhu secara tertib dan benar.

c) Kemampuan mempraktikkan berwudhu yang dikembangkan melalui strategi *the power of two* semakin meningkat. Pada siklus II pertemuan pertama kemampuan siswa mencapai rata-rata 92,66; klasifikasi sangat mampu. Keaktivan belajar melalui kegiatan belajar individual terbimbing berkontribusi terhadap terjalinnya kerjasama antar siswa secara interaktif dalam mempraktikkan keenam rukun wudhu secara tertib dan benar.

d) Evalusi hasil belajar siswa menunjukkan kemampuan memahami materi wudhu melalui penerapan strategi *the power of two* semakin meningkat. Nilai hasil belajar siswa mencapai rata-rata klasikal sebesar 9,08. Kegiatan belajar secara individual terbimbing berkontribusi terhadap kemampuan memahami materi pembelajaran. Perolehan nilai hasil belajar siswa berhasil menempatkan 4 siswa dengan nilai 10, kemudian 8 siswa memperoleh nilai 9 dan 12 siswa memperoleh nilai 8. Nilai hasil belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa kemampuan praktik memiliki korelasi dengan kemampuan memahami materi pembelajaran.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil tindakan kelas terhadap upaya meningkatkan pemahaman materi wudhu melalui penerapan strategi *the power of two,* yang dilaksanakan di kelas IA Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, dapat dianalisi sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar yang di kelola oleh guru dengan menerapkan strategi *the power of* pada siswa kelas IA Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan. Kinerja guru menunjukkan adanya peningkatan. Siklus pertama sebesar 77, siklus kedua menjadi 88 dan siklus ketiga mencapai rata-rata 92. Guru mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran bagi tercapainya tujuan pembelajaran.

Kemampuan guru dalam mengelola proses belajar siswa secara bertahap terus meningkat pada setiap siklus tindakan kelas yang dilaksanakan. Hal ini berdampak bagi meningkatkan kualitas kegiatan belajar-mengajar bagi tercapainya Kompetensi Dasar (KD) sebagaimana yang ditetapkan di dalam kurikulum pembelajaran. Pembuatan RPP, LKS, pedoman observasi dan pedoman evaluasi dilakukan terarah untuk menerapkan strategi *the power of two* secara maksimal.

Mengacu kepada beberapa langkah yang dilakukan oleh guru dalam mengelola proses pembelajaran, di setiap kegiatan tindakan kelas guru menerapkan kinerja pengelolaan sesuai kebutuhan dan tujuan belajar siswa.

a. Pada siklus pertama, guru menerapkan strategi *the power of two* melalui kegiatan belajar siswa secara klasikal terbuka. Hal ini menyebabkan tidak semua pasangan belajar menunjukkan keaktivan yang sama. Ada pasangan yang kedua-duanya aktif, ada pasangan yang hanya salah satu saja yang aktif dan ada pula yang kedua-duanya tidak aktif.
b. Pada siklus kedua, kegiatan belajar dilakukan melalui kolaborasi aktif pasangan belajar. Setiap siswa mulai menunjukkan keaktivan bersama, saling memberikan respon kepada pasangan belajarnya agar dapat mempraktikkan rukun wudhu yang dikembangkan dalam proses pembelajaran secara tepat dan lancar.
c. Pada siklus ketiga, keaktivan belajar siswa dengan pasangan belajarnya dikembangkan ke arah kegiatan pasangan belajar secara individual terbimbing. Kegiatan ini dapat meningkatkan respon antar pasangan belajar, mengatasi kesulitas sehingga keenam rukun dipraktikkan secara tertib dan benar.

Berdasarkan beberapa langkah pengelolaan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran, kemampuan guru dalam merencanakan, menganalisis berbagai kelemahan dan memberikan solusi konstruktif, menunjukkan bahwa guru mampu melaksanakan tugas pengajarannya secara baik dan sistematis. Kegiatan belajar mengajar melalui penerapan strategi *the power of two* dilakukan secara terarah dengan mempertimbangkan kebutuhan belajar siswa. Pengelolaan pembelajaran yang konstruktif ini berkontribusi terhadap terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif, efektif, efisien, aman dan nyaman bagi siswa dalam belajar. Dengannya guru berhasil melaksanakan tugas keguruannya secara berkualitas.

2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan strategi *the power of two* secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan terhadap upaya mencapai tujuan pembelajaran. Pada siklus pertama sebesar 74,37, siklus kedua meningkat menjadi 84,37 dan siklus ketiga mencapai rata-rata 92,70 Dengan demikian secara bertahap keaktivan belajar yang semakin meningkat dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berbagai langkah pengelolaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam menerapkan strategi *the power of two* berkontribusi terhadap meningkatnya keaktivan belajar siswa. Pada saat guru mengembangkan kegiatan belajar secara klasikal terbuka, keaktivan pasangan belajar menunjukkan keberagaman. Ada pasangan belajar yang kedua-duanya aktif, ada pasangan belajar yang hanya salah satu saja yang aktif dan ada pula yang kedua-duanya tidak aktif.

Ketika kegiatan belajar mengajar diarahkan kepada keaktivan kerjasama antar siswa dalam pasangan belajarnya, setiap siswa mulai mampu menunjukkan keaktivan secara bersama-sama. Keaktivan yang relatif sama ini memudahkan setiap pasangan belajar mempelajari tatacara mempraktikkan rukun wudhu secara tepat. Terjalinnya kolaborasi antar pasangan belajar secara dinamis.

Pembelajaran klasikal terbimbing berfungsi efektif dalam meningkatkan respon antar pasangan belajar, setiap siswa yang memiliki kesulitan belajar dibimbing oleh guru secara intensif. Melalui langkah ini seluruh siswa dalam pasangan belajar mampu meningkatkan keaktivan belajarnya secara terarah, sistematis dan prosedural dalam mempelajari tatacara mempraktikkan wudhu secara tertib dan lancar.

Tumbuh kembangnya keaktivan siswa dalam mengikuti setiap tahapan proses pembelajaran menunjukkan pula bahwa pada dasarnya siswa bersifat aktif. Pengelolaan terarah yang sesuai kebutuhan belajarnya akan sangat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Terjadinya perubahan dari keaktivan siswa yang beragam menuju keaktivan yang relatif sama di dalam pasangan belajar menunjukkan siswa merasa nyaman di dalam belajar. Pada saat pembelajaran dikembangkan melalui kerjasama antar pasangan secara kolaboratif dan dilanjutkan dengan klasikal terbimbing, keaktivan belajar siswa meningkat mencapai klasifikasi sangat aktif. Dengan demikian, penerapan strategi *the power of two* yang dilakukan sesuai kebutuhan belajar siswa berfungsi optimal dalam meningkatkan keaktivan belajar, khususnya bagi siswa kelas IA Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

3. Kemampuan Mempraktikkan Tatacara Berwudhu

Kemampuan mempraktikkan tatacara berwudhu yang dikembangkan melalui penerapan strategi *the power of two* secara bertahap menunjukkan peningkatan. Pada siklus pertama dalam pembelajaran klasikal terbuka, kemampuan mempraktikkan tatacara niat dan membasuh muka mencapai rata-rata 72,66. Setelah dikembangkan keaktivan dalam pasangan belajarnya pada siklus kedua, kemampuan mempraktikkan tatacara membasuh tangan dan mengusap sebagian kulit kepala mencapai rata-rata 88.

Kemampuan praktik siswa semakin meningkat pada siklus ketiga yang berkaitan dengan praktik membasuh kaki dan tertib wudhu mencapai rata-rata 92,66. Seluruh pasangan belajar mampu mempraktikkan kedua rukun tersebut dengan tepat dan lancar. Pada saat guru meminta siswa secara individual dan acak, siswa yang ditunjuk dapat mempraktikkan keenam rukun wudhu dengan benar. .

Berdasarkan data kemampuan mempraktikkan tatacara berwudhu yang ditunjukkan oleh siswa di atas, penerapan strategi *the power of two* yang dikembangkan melalui berbagai langkah pengelolaan yang berbeda di setiap pertemuan tindakan kelas, berfungsi efektif dalam meningkatkan kemampuan mempraktikkan tatacara berwudhu.

Guru mampu mengelola keaktivan belajar siswa secara terarah dalam memahami materi pembelajaran. Penerapan strategi *the power of two* berfungsi efektif dalam meningkatkan kemampuan mempraktikkan tatacara berwudhu secara tertib dan benar, khususnya bagi siswa kelas IA Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

4. Nilai Hasil Belajar

Hasil belajar siswa yang di evaluasi pada setiap akhir kegiatan pembelajaran pada hakekatnya adalah representasi dari tingkat kemampuan siswa memahami materi pembelajaran. Karenanya seiring peningkatan kemampuan siswa, nilai hasil belajar juga mengalami peningkatan. Pada siklus I pertama, nilai hasil belajar siswa hanya mencapai rata-rata 70. Secara klasikal, nilai hasil belajar ini sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam mata pelajaran Fikih sebesar 70. Namun demikian secara individual masih terdapat 5 siswa yang hanya mencapai nilai 6 yang berarti pula masih di bawah KKM.

Pada siklus kedua, seiring meningkatnya kemampuan siswa dalam mempraktikkan tatacara berwudhu nilai hasil belajar mengalami peningkatan mencapai ketuntasan rata-rata 88. Nilai hasil belajar ini telah berhasil menempatkan siswa baik secara klasikal maupun individual berada di atas standar ketuntasan minimal. Nilai hasil belajar siswa meningkat secara optimal pada siklus ketiga mencapaiai rata-rata 9,08 yang berada dalam klasifikasi berhasil.

Berdasarkan pencapaian nilai hasil belajar siswa yang optimal di atas, penerapan strategi *the power of two* yang berfungsi efektif dalam meningkatkan kemampuan mempraktikkan tatacara berwudhu, berkontribusi terhadap peningkatan nilai hasil belajar. Bimbingan intensif dari guru berperan penting bagi tercapainya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi wudhu. Keberhasilan praktik siswa dalam mempraktikkan keenam rukun wudhu secara tertib dan lancar berkorelasi terhadap kemampuan memahami isi materi pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data yang disajikan pada bagian terdahulu, maka dapat disusun simpulan hasil penelitian, yaitu:

1. Proses penerapan strategi *the power of two* dalam mata pelajaran Fikih pada materi wudhu dilaksanakan melalui a) siswa melakukan praktik secara individual, b) melakukan praktik secara berpasangan, c) praktik antar pasangan dalam kelompok, dan d) diskusi kelas membahas kesulitan dan memperbaiki praktik wudhu. Setiap siswa dibimbing untuk melakukan kerjasama secara berpasangan atas dasar saling membantu dan memperhatikan respon masing-masing agar dapat mempraktikkan tacara berwudhu secara tertib dan benar.
2. Penerapan strategi *the power of two* secara bertahap dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi wudhu pada siswa kelas IA Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2010/2011. Kemampuan mempraktikkan tatacara berwudhu yang ditunjukkan 12 pasangan belajar secara bertahap mengalami peningkatan. Pada siklus pertama dengan rata-rata 72,66; klasifikasi sedang, meningkat pada siklus kedua mencapai 88; klasifikasi sangat mampu, dan siklus ketiga mencapai 92,66; klasifikasi sangat mampu. Seluruh siswa dapat mempraktikkan keenam rukun wudhu secara tertib dan lancar.

B. Saran-Saran

1. Guna mencapai keberhasilan penerapan strategi *the power of two*, guru perlu menumbukan keaktivan setiap pasangan belajar. Kerjasama antar siswa sangat penting agar kekeliruan praktik dapat diperbaiki secara bersama-sama.
2. Keberhasilan penggunaan strategi *the power of two* dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi wudhu, di dalam penelitian ini berkaitan dengan penerapannya pada kelas dengan pasangan belajar yang banyak. Sedangkan untuk siswa kelas kecil (10 – 20 siswa) memerlukan kajian lebih lanjut dengan penelitian yang berbeda.